

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan Sumberdaya alam yang diperlukan untuk hajat hidup orang banyak bahkan oleh semua makhluk hidup, tidak ada air maka tidak ada kehidupan. Air merupakan elemen paling melimpah diatas bumi yang meliputi 70% permukaannya dan berjumlah ± 14 miliar km^3 atau $1.400^6 \times 10 \text{ km}^3$. Mata air, sungai, danau, dan air tanah merupakan sumber air yang paling utama bagi manusia untuk kebutuhan sehari-hari.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memenuhi standar kehidupan manusia secara sehat. Kondisi air bersih pada umumnya adalah air yang dapat diminum. Selain itu ada kondisi air yang kotor dilihat dari rasa dan banyak tercemar oleh limbah, dan ada juga yang terbuang atau limbah. Air bersih harus memenuhi persyaratan baik secara kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Air yang ketersediaannya terbatas pada umumnya digunakan untuk kepentingan : (1) Domestik (perorangan) yang meliputi air minum, memasak, mencuci, mandi, dan lain-lain; (2) Non-Domestik (masyarakat) yang meliputi pertanian, industri, irigasi, perikanan, PLTA, navigasi dan rekreasi.

Kebutuhan akan sumber daya air meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, terutama kebutuhan akan air bersih. Konsumsi air bersih yang bervariasi sangat berkaitan erat dengan jumlah penduduk di setiap daerahnya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Direktorat Penyehatan Ditjen Cipta Karya DPU Tahun 1982 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Kebutuhan Air Rata-rata Per Orang Di Indonesia

No	Kategori Kota	Jumlah Penduduk	Standar Kebutuhan Air/Orang
1.	Metropolitan	> 1.000.000	120
2.	Kota Besar	500.000 – 1.000.000	100
3.	Kota Sedang	100.000 – 500.000	90
4.	Kota Kecil	20.000 – 100.000	60
5.	Kota Urban	3.000 – 20.000	45

Sumber : Ditjen Cipta Karya, DPU (1982)

Ketersediaan air yang terjangkau dan berkelanjutan menjadi bagian terpenting bagi setiap individu baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Sehingga dalam pengelolaannya mengeksplorasi sumber-sumber air. Pemenuhan kebutuhan air bersih di Kecamatan Majalaya umumnya diperoleh melalui air tanah dangkal, berupa air sumur gali dan sumur pompa, Ledeng, layanan PDAM serta ada juga yang memanfaatkan air sungai.

Kecamatan Majalaya berdasarkan jumlah penduduknya sebesar 144.465 jiwa termasuk pada kategori kota sedang dengan kebutuhan rata-rata air perorang yaitu sebesar 90 liter air/orang. Kebutuhan air akan berbeda tiap daerahnya tergantung pada lokasi dan kondisi sosial ekonominya. Penduduk dengan tingkat sosial ekonomi tinggi akan mengolah air secara lebih baik dan sehat tergantung sarana dan prasarana yang dimilikinya, sedangkan bagi penduduk dengan ekonomi rendah air merupakan sesuatu yang mahal sehingga hanya memanfaatkan air seadanya secara praktis untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari.

Ada sebagian penduduk di Kecamatan Majalaya memanfaatkan air sungai khususnya bagi masyarakat desa yang dilalui oleh sungai Citarum. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, kesadaran akan kesehatan, fasilitas untuk pengolahan air bersih, dan kemampuan masyarakat secara ekonomi dalam penyediaan air bersih yang biasa diperoleh melalui layanan PAM.

Tabel 1.2
Sumber Air Bersih dan KK Pengguna
Di Kecamatan Majalaya

No	Sumber Air Bersih	Jumlah	KK Pengguna
1.	Sumur Pompa	4453	5023
2.	Sumur Gali	12513	18279
3.	Hidran umum	35	576
4.	PAM	1083	3028
5.	MCK	242	850

Sumber : Data Monografi Kecamatan Majalaya, 2007

Adanya perbedaan dalam pemenuhan air bersih dipengaruhi faktor-faktor seperti keadaan ekonomi, sosial, budaya, pertambahan penduduk, ilmu pengetahuan dan daerah yang ditempati berpengaruh pada keterjangkauan akan kebutuhan air bersih dengan kualitas lebih baik seperti untuk layanan PAM. Kondisi seperti ini menimbulkan kesenjangan antara konsumsi air bersih dengan tingkat sosial yang berkembang di masyarakat Kecamatan Majalaya sehingga penting untuk diteliti. Pentingnya penelitian ini dimana penggunaan air bersih berhubungan dengan tingkat pengetahuan, tingkat kesejahteraan dan kesehatan dengan Kebutuhan air bersih penduduk setempat.

B. Rumusan Masalah

Air merupakan kebutuhan utama bagi manusia, sementara kondisi air yang semakin hari semakin buruk dengan kebutuhan yang terus bertambah sehingga pengadaan air semakin mahal dan menimbulkan kesenjangan antara konsumsi air bersih yang digunakan dengan tingkat sosial-ekonomi masyarakat.

Atas dasar latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan air bersih pada masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi tinggi dan tingkat sosial ekonomi rendah di Kecamatan Majalaya?
2. Bagaimana penyediaan air bersih bagi masyarakat tingkat sosial ekonomi tinggi dan tingkat sosial ekonomi rendah di Kecamatan Majalaya?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Majalaya dalam memenuhi kebutuhan air bersih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kebutuhan air bersih pada masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi tinggi dan tingkat sosial ekonomi rendah di Kecamatan Majalaya
2. Mengidentifikasi penyediaan air bersih bagi masyarakat tingkat sosial ekonomi tinggi dan tingkat sosial ekonomi rendah di Kecamatan Majalaya
3. Mengevaluasi upaya-upaya apa saja yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Majalaya dalam memenuhi kebutuhan air bersih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Kebutuhan air bersih masyarakat dalam kehidupan kesehariannya
2. Bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat didalam mengatasi penyediaan air bersih bagi kebutuhan masyarakat di lokasi penelitian
3. Memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan geografi, baik secara teoritis maupun praktis terutama dalam pengajaran geografi bagi siswa SLTP dalam pokok bahasan Sumber Daya Alam.

E. Definisi Operasional

Judul dari skripsi ini adalah "Kebutuhan Air Bersih Kaitannya Dengan Tingkat Sosial Ekonomi di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung" agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka dijabarkan definisi operasionalnya sebagai berikut:

Pengertian kebutuhan yaitu keperluan seseorang atau kelompok untuk pemenuhan sesuatu, dalam hal ini kebutuhan air untuk hidup. Jadi kebutuhan air disini dimaksudkan adalah keperluan dalam penggunaan atau pemakaian air bersih oleh masyarakat di Kecamatan Majalaya untuk kebutuhan domestik (minum, masak, mandi, dan membersihkan/mencuci). Penggunaan air tersebut berhubungan dengan kuantitas air (tersedianya air dalam jumlah yang cukup dengan kebutuhan), kualitas (berhubungan dengan syarat-syarat air yang

dimanfaatkan oleh masyarakat) dan kontinuitas (ketersediaan air ditempat penelitian).

Dalam penelitian ini tingkat sosial ekonomi masyarakat adalah menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Majalaya dalam konsumsi dan penyediaan air bersih, dilihat dari : tingkat pengetahuan, pendapatan dan jenis mata pencaharian. Sedangkan masyarakat menurut Sumaatmadja (1988:86) merupakan kelompok atau kolektivitas manusia yang melakukan antar hubungan, sedikit banya bersifat kekal, berlandaskan perhatian dan tujuan bersama, serta melakukan jalinan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama. Dan ekonomi menurut Kamil Pasya & Soebandi (2002:130) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejalanya dan hubungan timbal balik dari usaha tersebut.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah. Jawaban tersebut masih perlu di uji kebenarannya. (Pabundu Tika, 2005:20). Dalam penelitian ini, yang dijadikan hipotesis adalah : “ Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi masyarakat dengan kebutuhan air bersih di Kecamatan Majalaya”.

